

SOSIOLOGI PERTANIAN

(130121112)



Masyarakat & Kebudayaan Agraris (2)

Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.

***e-mail* : kismantoroadji@gmail.com**

http://blog.upnyk.ac.id.

HP/WA : 0851-0180-1029

Masyarakat & Kebudayaan Agraris



Kompetensi Khusus:

Mahasiswa mampu menemukan perbedaan masyarakat dan kebudayaan pada berbagai suku bangsa

Pendahuluan



Masyarakat agraris, seperti Indonesia, memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik yang nampak menonjol adalah kemampuan adaptasinya terhadap alam sekitar. Hal ini akan mempengaruhi pola hubungan diantara masyarakat agraris yang berbeda tempat tinggal. Untuk itu diperlukan suatu pemahaman mengenai pola adaptasi suatu masyarakat terhadap alam sekitarnya.



Tipologi Masyarakat Agraris Menurut Pola Adaptasi Ekologi

	Masyarakat Pemburu Peramu	Masyarakat Peladang berpindah	Masyarakat Petani Sawah Irigasi
Budidaya Pertanian	Domestikasi	Heterokultur ”tertutup ”	Monokultur tanaman pangan terbuka
Pengolahan tanah	Mempertahankan kelestarian ekosistem	Kesuburan tanah dipulihkan dgn rotasi	Kesuburan tanah dipertahankan dgn irigasi
Tempat tinggal	Berpindah mengikuti pergerakan satwa & siklus produksi hutan	Berpindah-pindah mengikuti rotasi ladang	Menetap



	Masyarakat Pemburu Peramu	Masyarakat Peladang berpindah	Masyarakat Petani Sawah Irigasi
Subsistensi	Cenderung Subsisten	Cenderung Subsisten	Cenderung komersial
Pemukiman	Tersebar dlm kelompok kecil	Berkelompok dlm satu lokasi	Berkelompok membentuk desa
Diferensiasi sosial	Relatif tidak ada	Mulai tampak	Tinggi
Stratifikasi	Egaliter	Sederhana	Sistem sosial sangat berstratifikasi



Konsep pola adaptif ekologi

1. Determinisme Lingkungan (Friedrich Ratzel) :

Pola kebudayaan terbentuk oleh faktor lingkungan alam



2. Posibilisme Lingkungan (A.L. Kroeber) :

Alam bukan sepenuhnya, alam hanya merupakan penapis (screen) bagi budaya terhadap masuknya budaya lain.



3. Ekologi Budaya (julian Stewart) :

Saling ketergantungan antara masyarakat dan lingkungan hidupnya, membentuk kesatuan sistem ekologi (ekosistem).



Orientasi Nilai Budaya terhadap Alam

(Sintesa Kluckhon)

1. Pasrah, takluk terhadap alam
2. Menaklukkan alam
3. Selaras dengan alam

Pola Hubungan antar suku bangsa!



1. Pembauran unsur-unsur kebudayaan asing:
 - a. Akulturasi
 - b. Asimilasi

2. Pembauran dari dalam kebudayaan itu sendiri:
 - a. Discovery/akomodasi
 - b. Invention/kerjasama

3. Integrasi kebudayaan

4. Prasangka antar suku bangsa

Penutup



Kemampuan adaptasi ekologi masyarakat agraris terhadap alam sekitar membantu masyarakat tersebut bertahan dan berkembang. Hasil adaptasi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Namun yang jelas adaptasi tersebut mampu menghasilkan ciri yang khas dari masyarakat tersebut.

Contoh Soal



- 1. Apa perbedaan antara masyarakat pemburu peramu dengan masyarakat padi sawah dalam hal kemampuan adaptasinya? Jelaskan!**
- 2. Mengapa suatu kebudayaan pada masyarakat agraris selalu mengalami perubahan? Jelaskan!**

Referensi



1. **Raharjo. 1999. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. UGM Press. Yogyakarta.**
2. **Koentjaraningrat. 1984. Masyarakat Desa di Indonesia. FE-UI Pres. Jakarta**
3. **Soekanto, Soerjono. 2000. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo. Jakarta.**
4. **Sajogjo dan Sajogjo Pujiwati. 1995. Sosiologi Pedesaan. UGM Press. Yogyakarta.**

M a t u r N u w u n

